

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh modernisasi dalam lingkup perkembangan jaringan transportasi di Jambi Kota Seberang berdasarkan pendekatan Arkeologi perilaku. Permasalahan tersebut penting untuk dijelaskan dalam rangka melihat perkembangan pada pola pemukiman di Jambi Kota Seberang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pola penalaran induktif dan bersifat eksplanatif. Metode yang digunakan pada penelitian meliputi pengumpulan data berupa observasi, survei, wawancara dan studi pustaka. Data selanjutnya diolah dengan cara di konversi kebentuk yang dibutuhkan. Hasil dari pengolahan data dilakukan analisis tumpang susun (overlay) dengan dukungan data studi pustaka. Hasil dari analisis diurakan berupa hasil perbandingan dan hubungan kronologi terkait. Tahap terakhir penarikan kesimpulan dari hasil penjelasan kronologi. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan proses pembentukan dan perubahan jalan maka ada 4 fase perkembangan jalan yang mempengaruhi pola orientasi bangunan di Jambi Kota Seberang. Fase I (1900-an hingga 1920-an) belum adanya jaringan jalan darat dan pemukiman berada di ruang air. Fase II (1920-an hingga 1990-an) pembukaan akses jaringan jalan darat pertama berupa jalan tanah, pemukiman mulai berada di sepanjang jalan utama darat dan mengelompok. Fase III (1980-an hingga 1990-an) perkembangan jalan darat berupa jalan koral (tanah dan batu koral), pemukiman yang mengelompok mulai menyebar. Fase IV (1979- sekarang) pengaspalan jalan pertama di Jambi Kota Seberang, rumah hunian yang tersisa di ruang air (tebing) dipindahkan ke ruang darat. Perkembangan transportasi yang dulunya kendaraan air berupa rakit mulai berkembang mengikuti zaman. Penggunaan kendaraan darat seperti mobil telah masuk di Jambi Kota Seberang pada masa pemerintahan Belanda, untuk motor pada tahun 1980-an.

**Kata kunci:** Jaringan Transportasi; Pola Pemukiman; Orde Baru; Sekoja.

## **ABSTRACT**

*This study aims to explain the influence of modernization in the scope of transportation network development in Jambi Kota Seberang based on the behavioral archaeology approach. This problem is important to explain in order to see the development of settlement patterns in Jambi Kota Seberang. This study is a qualitative study with an inductive reasoning pattern and is explanatory. The methods used in the study include data collection in the form of observations, surveys, interviews and literature studies. The data is then processed by converting it into the required form. The results of the data processing are analyzed by overlaying with the support of literature study data. The results of the analysis are described in the form of comparative results and related chronological relationships. The final stage is drawing conclusions from the results of the chronological explanation. The results of the study obtained based on the process of road formation and change, there are 4 phases of road development that affect the orientation pattern of buildings in Jambi Kota Seberang. Phase I (1900s to 1920s) there was no land road network and settlements were in water areas. Phase II (1920s to 1990s) the opening of the first land road network access in the form of dirt roads, settlements began to be located along the main land road and clustered. Phase III (1980s to 1990s) the development of land roads in the form of coral roads (soil and coral stone), clustered settlements began to spread. Phase IV (1979-present) the first road paving in Jambi Kota Seberang, the remaining residential houses in the water area (cliffs) were moved to the land area. The development of transportation which used to be water vehicles in the form of rafts began to develop following the times. The use of land vehicles such as cars had entered Jambi Kota Seberang during the Dutch colonial era, for motorbikes in the 1980s.*

**Keywords:** *Transportation Network; Settlement Pattern; The new order; Sekoja.*